

Penerapan Metode Simulasi *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X IPS 5 dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Negeri 1 Selayar

Suhartina

Keywords :

Interpersonal intelligence, peer teaching simulation method, learning the art of dance.

Kata Kunci:

Kecerdasan interpersonal, metode simulasi *peer teaching*, pembelajaran seni tari.

Correspondensi Author

Program Pendidikan Sendatasik,
Jurusan Seni Pertunjukan,
Universitas Negeri Makassar.
Jl. Mallengkeri III, Lorong Zchar III,
No. 05
Email: Suhartina185@gmail.com

History Artikel

Received:

Reviewed:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Selayar. Penelitian ini mengambil variabel kecerdasan interpersonal karena kecerdasan interpersonal anak masih perlu dikembangkan, seperti kerjasama dengan teman masih belum terpupuk, beberapa anak terlihat belum berbaur dengan teman dan kemampuan berempati anak masih rendah. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 5 sebanyak 21 orang. Obyek dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 75 % anak mengalami peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode simulasi *peer teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode *peer teaching*. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kecerdasan interpersonal sebesar 51,78% yang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 60,33% dan pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 86,11%.

ABSTRACT

This research is a classroom action research which aims to improve students' interpersonal intelligence in learning dance at SMA Negeri 1 Selayar. This study takes the interpersonal intelligence variable because children's interpersonal intelligence still needs to be developed, such as cooperation with friends is still not fostered, some children seem not to mingle with friends and children's empathy skills are still low. The subjects in this study were 21 students of class X IPS 5. The object of this research is interpersonal intelligence. The data collection method used is the method of observation and documentation. The research instrument used was the observation sheet. The data analysis technique uses quantitative analysis techniques. The indicator of success in this study is if the percentage calculation shows that 75% of children have increased interpersonal intelligence through the peer teaching simulation method. The results showed that children's interpersonal intelligence increased after the action through the peer teaching method. At the time of pre-action

observations, the percentage of interpersonal intelligence was 51,78%, an increase of 60,33% and the implementation of Cycle II increased of 86,11%.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Bagi siswa, kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam menyesuaikan diri dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Dengan demikian, keterampilan sosial siswa akan terjalin melalui hubungan dengan teman sebayanya.

Metode simulasi *peer teaching* (tutor sebaya) dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap pengetahuan yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Melalui metode simulasi *peer teaching* (tutor sebaya), siswa merasa senang dan lebih leluasa karena belajar bersama teman-teman sebayanya. Keuntungan lain yang diperoleh yaitu dapat mengurangi siswa yang pasif, bahkan secara langsung memberikan gambaran bagi siswa yang kemampuannya lebih untuk mengembangkan dirinya melalui metode tutor sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melalui *Hand Phone* (HP) kepada ibu Andi Trisna Opu, S. Pd selaku guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Selayar pada hari Rabu, 26 Agustus 2020, menyatakan bahwa kondisi siswa di SMA Negeri 1 Selayar masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran terutama pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya pada pembelajaran seni tari. Selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sangat pasif, tidak ada kreativitas siswa untuk memahami

materi yang telah diberikan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menirukan gerak tari yang didemonstrasikan oleh guru. Hanya siswa tertentu yang bisa menirukannya secara langsung. Mereka juga kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Selain dari masalah tersebut pada proses pembelajaran seni tari, siswa belum terbiasa untuk bekerjasama dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Selayar, masih ada beberapa siswa yang belum berbaur dengan teman-temannya saat kegiatan pembelajaran dan pada saat waktu istirahat. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kekompakan siswa pada saat kegiatan pembelajaran secara berkelompok sehingga mengakibatkan proses belajar yang kurang aktif di dalam kelas. Kondisi tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari sebagian besar rendah.

Metode simulasi *peer teaching* (tutor sebaya) dalam pembelajaran seni tari ini diharapkan dapat memberikan situasi belajar yang lebih leluasa bagi siswa untuk berkreasi, berkreativitas dan lebih percaya diri untuk menimbulkan keberanian pada siswa karena pengetahuan didapatkan dari transfer teman sendiri. Situasi seperti itu dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar seni tari bagi siswa.

Berdasarkan penelitian ini, penulis bermaksud untuk menggunakan metode simulasi *peer teaching* agar mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan penggunaan metode tersebut, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Simulasi *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X IPS 5

dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Negeri 1 Selayar” dengan harapan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah meneliti tentang bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas X IPS 5 dalam pembelajaran seni budaya (tari) di SMA Negeri 1 Selayar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan penilaian tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik analisis data kecerdasan interpersonal

Menggunakan analisis data kuantitatif dengan rumus penilaian menurut Ngilim Purwanto, dalam (Destriati, 2014: 44) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

2. Teknik analisis data penilaian tes unjuk kerja

Analisis data terhadap siswa dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Menjumlahkan skor yang dicapai siswa pada setiap butir penilaian

b. Menghitung penilaian dengan cara sebagai berikut:

1) Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai tiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

2) Skor maksimum=

Skor maksimum butir penilaian x Jumlah butir penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Metode Simulasi *Peer Teaching*

Penerapan metode simulasi *peer teaching* dilakukan selama 2 siklus. Dalam setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan berlangsung selama 2x45 menit. Adapun kegiatan dalam penerapan metode simulasi *peer teaching* yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Menyiapkan properti tari
- Menyusun lembar observasi kecerdasan interpersonal
- Menyiapkan peralatan dokumentasi
- Menyusun lembar tes unjuk kerja

2) Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan selama 2 x 45 menit pada tiap pertemuannya dengan cara membagi kelas menjadi 5 kelompok dan menempatkan satu siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya dalam setiap kelompok.

3) Observasi

- Pada saat pembagian kelompok, siswa tidak bersedia dikelompokkan dengan teman lain
- Siswa sulit dipisahkan dari teman dekatnya
- Adanya peningkatan hubungan komunikasi antar teman satu kelompok
- Sudah ada inisiatif untuk bertanya dan mengajak teman bercerita.

4) Refleksi

- Peneliti mengelompokkan siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan guru, dan memberi motivasi kepada siswa agar mau berkelompok dengan

- teman yang sudah ditentukan guru.
- b) memberi pengarahan kepada siswa agar lebih dekat satu sama lain baik saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas agar bersedia apabila dalam pembelajaran dikelompokkan dengan teman lain.
- c) Pada Siklus II peneliti perlu memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan *reward* berupa nilai tambahan kepada siswa yang dapat bekerjasama dengan baik saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Menyiapkan properti tari
- Menyusun lembar observasi kecerdasan interpersonal
- Menyiapkan peralatan dokumentasi
- Menyusun lembar tes unjuk kerja

2) Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan selama 2 x 45 menit pada tiap pertemuannya dengan cara membagi kelas menjadi 5 kelompok dan menempatkan satu siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya dalam setiap kelompok.

3) Observasi

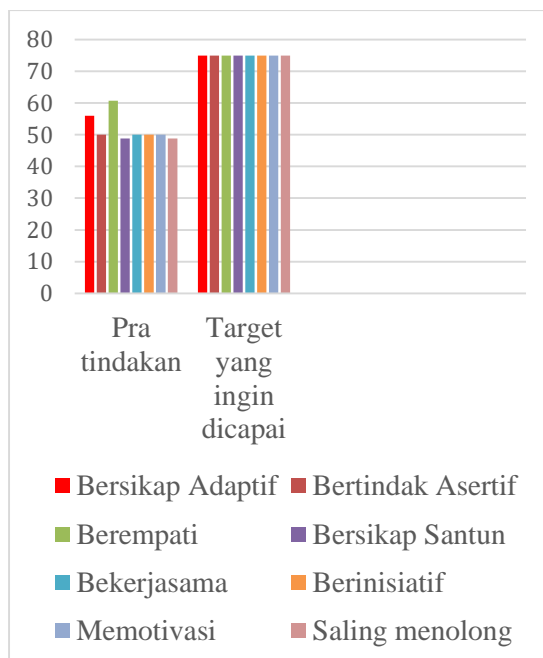
Hasil observasi pada kemampuan adaptif, asertif, berempati, bersikap santun, bekerjasama, berinisiatif, memotivasi dan saling menolong pada siklus II meningkat. Seluruh siswa sudah mengikuti kegiatan praktek sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Antusias siswa lebih terlihat pada Siklus II karena siswa sudah mulai dekat satu sama lain.

4) Refleksi

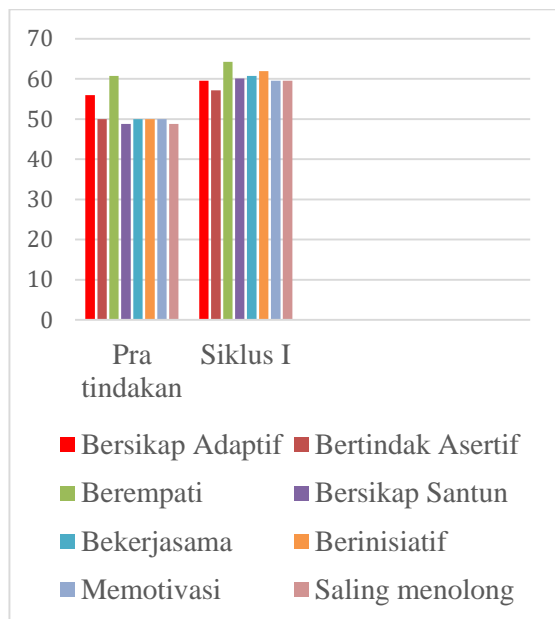
- a) Penggunaan metode simulasi *peer teaching* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa telah menunjukkan keberhasilan
- b) Pembelajaran pada Siklus II telah diadakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator.
- c) Pengelompokan siswa ditentukan oleh guru kelas sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, agar anak dapat lebih mengenal satu sama lain dan tidak hanya teman dekatnya atau teman satu mejanya saja.
- d) Hasil yang dicapai pada Siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada Siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

2. Peningkatan kecerdasan interpersonal siswa

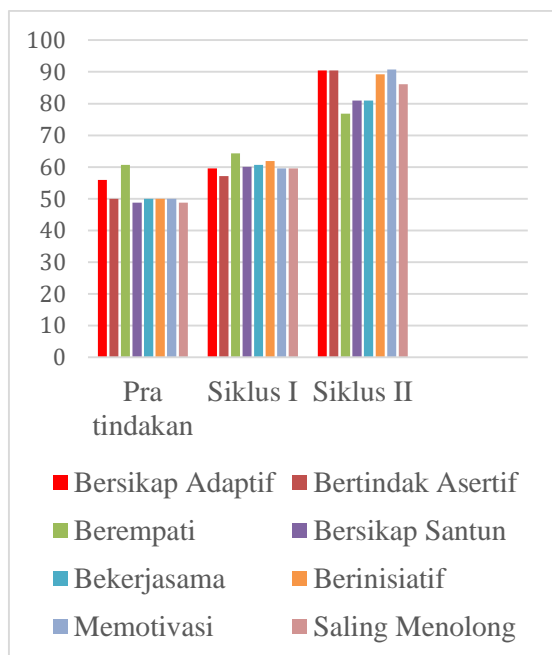
a. Pra Tindakan



b. Siklus I



c. Siklus II



Pembahasan

Setelah peneliti menerapkan metode simulasi *peer teaching* dalam pembelajaran seni tari baik dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II telah terbukti menunjukkan keadaan yang lebih kondusif dibandingkan sebelum adanya tindakan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan baik dengan siswa lain, serta mampu menunjukkan sikap asertif, adaptif, inisiatif, bersikap santun, berempati, memotivasi

dan saling menolong antar teman sesuai dengan kriteria indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan teori Musfiroh (2014: 17) seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerjasama dalam tim.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari siklus I hingga selesai siklus II sudah menunjukkan keberhasilan hingga 100%. Seluruh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena pada saat dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan interpersonal anak masih dalam kriteria cukup. Kemudian setelah diterapkannya siklus I dan siklus II, kemampuan interpersonal anak sudah berada dalam kriteria sangat baik.

Pada tindakan siklus I, perkembangan kecerdasan interpersonal siswa mengalami peningkatan namun belum optimal dengan jumlah 11 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II kecerdasan interpersonal anak meningkat dengan jumlah 21 siswa mencapai indikator keberhasilan. Sebagian besar kecerdasan interpersonal siswa sudah berkembang dengan baik. Siswa sudah terlihat lebih bisa menyesuaikan diri dengan mudah, kerjasama siswa terlihat lebih kompak, kemampuan bertanggung jawab meningkat serta sikap saling membantu dalam kelompok juga meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. kecerdasan interpersonal siswa kelas X IPS 5 dapat ditingkatkan melalui metode simulasi *peer teaching*. Penerapan metode simulasi *peer teaching* dalam penelitian ini dilakukan dengan membentuk kelas menjadi empat kelompok yang dimana dalam setiap kelompoknya terdiri dari lima sampai enam orang siswa. Di dalam setiap kelompok tersebut, peneliti memilih satu orang siswa yang akan dijadikan sebagai

tutor sebaya yang dimana siswa ini merupakan siswa pilihan dari guru yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dari teman-teman lainnya, sehingga dianggap mampu untuk memimpin dan membantu teman di dalam kelompoknya.

2. Peningkatan kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan pada pra tindakan, Siklus I, Siklus II yang hasilnya mengalami peningkatan. Adapun peningkatan persentase kecerdasan interpersonal siswa sebelum tindakan sebesar 51,78% yang mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 60,33% dan pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 86,11%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru dapat membimbing anak-anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni budaya sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode simulasi *peer teaching* yang sudah ditentukan
2. Bagi Sekolah, Sekolah dapat mengembangkan program untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak seperti menerapkan metode simulasi *peer teaching*, serta kegiatan pembelajaran lain yang menunjang anak untuk aktif berinteraksi dengan teman seperti berkelompok, resolusi konflik, dan kegiatan belajar bertanggung jawab atas diri sendiri.
3. Bagi Peneliti, Penelitian tentang upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui metode simulasi *peer teaching* masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

Andika, P. j. & Rosa, E. M. 2019. *Jenis-jenis Metode Simulasi yang Dapat Diterapkan dalam Sistem Pembelajaran*. <https://www.kompasiana.com/putujuni/5c9c54199715943d9a33c3e4/jenis-jenis-metode-simulasi-yang-dapat-diterapkan-dalam-sistem-pembelajaran-dan-dapat->

[meningkatkan-minat-belajar-mahasiswa?page=1](#) (diakses tanggal 28 Maret 2019).

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmawan, Deni & Permasih. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Destriati, Anitalia. 2014. "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta". Skripsi. Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Haling, Abd & Pattaufi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang: CV. Farishma Indonesia.

Kamus besar Bahasa Indonesia. 1998. Jakarta: Balai Pustaka

Maliah, N. A. 2015. "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B2 Tk Aba Plus Al Firdaus Mancasan, Pandowoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mu' alimin & Cahyadi, R. A. H. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gading Pustaka.

Mukrimaa, S. S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran (Plus Aplikasinya)*. Bandung: Indonesian University of Education.

Musfiroh, Takdiroatun. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nuryani, Bangkit. 2013. "Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya bagi Siswa MTs Negeri Karanganyar". Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Prasetya, M. G. 2017. "Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar Pemrograman di SMK Negeri 2 Salatiga". Skripsi. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.

S, Adi. *Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli*.

<https://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> (diakses tanggal 08 Agustus 2014).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta